

Kaderisasi Mahasiswa Tanggap Cardiac Arrest dengan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru dan Airway Management sebagai Penolong Pertama untuk Korban di Sekitar Kampus

Manggar Purwacaraka^{1a*}

¹ Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.1, Kedung Indah, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66224

^a manggar.com@gmail.com *

* Corresponding author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 05 Juli 2022 Tanggal revisi: 27 Juli 2022 Diterima: 15 Agustus 2022 Diterbitkan: 25 Agustus 2022	Kejadian cardiac arrest di luar rumah sakit (OHCA) masih menjadi masalah Kesehatan global, diluar rumah sakit masih banyak orang yang belum tahu bagaimana cara menolong orang dengan henti jantung tersebut. STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung merupakan kampus yang terletak di pojok perempatan jalan utama kota sehingga kejadian kecelakaan dan kejadian cardiac arrest sering terjadi namun mereka sering terlambat untuk ditolong. Mahasiswa Keperawatan merupakan penolong pertama yang baik jika dilatih, terlebih mereka sudah mengerti dasar-dasar penolongan yang lain. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkader mahasiswa dan memberikan pelatihan RJP dan Airway Manajemen kepada mahasiswa STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah dengan pendampingan secara luring ketika dilakukan kaderisasi dan pelatihan RJP dan Airway Management oleh panitia PkM. Peserta pendampingan adalah perwakilan mahasiswa semester akhir di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung sebanyak 20 mahasiswa. Guna melihat nilai bagaimana pengetahuan dan minat peserta pengabdian, maka sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang dibuat tentang prosedur resusitasi jantung paru dan airway manajemen dan minat mereka dalam menolong korban cardiac arrest. Hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta pengabdian sebelum pendampingan adalah 50,75 sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi 85,25. Penilaian juga menunjukkan minat mahasiswa untuk menolong pasien cardiac arrest sebelum pendampingan rata-rata yang sangat berminat adalah 5 mahasiswa sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi 11 mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan minat peserta untuk menolong korban cardiac arrest meningkat setelah diberikan pengetahuan dan pelatihan
kata kunci: Kaderisasi RJP Airway Management Gawat Darurat	

Copyright (c) 2022 Prosiding SEMITRA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kejadian cardiac arrest di luar rumah sakit (OHCA) masih menjadi masalah Kesehatan global, diluar rumah sakit masih banyak orang yang belum tahu bagaimana cara menolong orang dengan henti jantung tersebut. Angka kejadian rata-rata 55 per 100.000 orang per tahun (Pareek, N., Kordis, P., Webb, I., Noc, M., MacCarthy, P., & Byrne, 2019). Di Indonesia, terdapat 30 kejadian OHCA per hari dan diperkirakan mencapai 10.000 kasus per tahun (Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, 2017).

Hanya 25-30% pasien dengan OHCA dapat mencapai kondisi return of spontaneous circulation (ROSC) kembali dengan angka kelangsungan hidup sebesar 12% (Jentzer, J. C., & Callaway, 2018). Resusitasi jantung paru merupakan tindakan pertama untuk menolong pasien dengan henti nafas dan henti jantung, dimana dalam tindakan ini, penolong akan menekan daerah dada yang dapat membuat jantung memompa darah dan paru dapat mengambil dan menghembuskan nafas (Kusumawati, P. D., & Jaya, 2019).

STIKes Utama Abdi Husda Tulungagung merupakan kampus yang terletak di pojok perempatan jalan utama kota sehingga kejadian kecelakaan dan kejadian cardiac arrest sering terjadi namun mereka sering terlambat untuk ditolong. Dalam 6 bulan terakhir tercatat terdapat 9 kejadian kecelakaan disekitar kampus dan 3 kejadian cardiac arrest. Mahasiswa Keperawatan merupakan penolong pertama yang baik jika dilatih, terlebih mereka sudah mengerti dasar-dasar penolongan yang lain. Namun minat mahasiswa menjadi penolong pertama masih rendah dan perlu dilakukan kaderisasi secara khusus untuk dapat menjadi penolong pertama jika disekitar kampus terjadi kejadian henti jantung baik dirumah maupun korban kecelakaan. Setelah mahasiswa dikader, mereka akan dilatih RJP dan Airway Manajemen, dimana didalamnya berisikan bagaimana cara membebaskan jalan nafas jika pasien mengalami obstruksi jalan nafas dan melakukan kompresi dan ventilasi secara maksimal. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menolong korban cardiac arrest sehingga dapat mengurangi angka kematian korban dengan cardiac arrest khususnya disekitar kampus.

Hasil survei menunjukkan bahwa dari 56 mahasiswa semester akhir STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung yang mengisi kuisisioner yang memiliki minat tinggi untuk menolong korban cardiac arrest adalah sebanyak 12 mahasiswa (21,4%) sedangkan yang paham cara melakukan RJP dan Airway Manajemen adalah sebanyak 23 mahasiswa (41%). Hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan RJP dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Putri, P. R., Safitri, F. N., Munir, S., & Hermawan, 2019).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yasin et al tahun 2020 menyatakan bahwa minat menolong korban kecelakaan dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang RJP di kota-kota di Jawa Timur masih rendah dan perlu dilakukan pelatihan pada remaja atau mahasiswa (Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkader mahasiswa dan memberikan pelatihan RJP dan Airway Manajemen kepada mahasiswa STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

MASALAH

Pengetahuan mahasiswa tentang resusitasi jantung paru dan minat menolong korban kecelakaan masih sangat rendah, terlebih pada mahasiswa di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung yang mana mereka sebagai perawat harusnya dapat menjadi penolong pertama pada korban yang mengalami henti jantung

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah dengan pendampingan secara luring ketika dilakukan kaderisasi dan pelatihan RJP dan Airway Management oleh panitia PkM. Peserta pendampingan adalah perwakilan mahasiswa semester akhir di STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung sebanyak 20 mahasiswa. Guna melihat nilai bagaimana pengetahuan peserta pengabdian, maka sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang dibuat tentang prosedur resusitasi jantung paru dan airway manajemen. Gambar 1. berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 minggu, dari tanggal 27 Juni – 3 Juli 2022. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Pengurusan izin resmi, 2) Persiapan, 3) Pelaksanaan (Kaderisasi, Pre-test, Pelatihan dan Post-Test, 4) Evaluasi kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Pengurusan Izin Resmi

Berbekal surat resmi dari Ketua LPPM STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung Nomor 46/LPPM/VI/2022 tertanggal 27 Juni 2022, Tim Pengabdi menghadap Ketua STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung. Berdasarkan hasil diskusi, pelaksanaan kegiatan pendampingan secara luring dan kaderisasi bertempat di Aula Kampus 1 STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dengan waktu pelaksanaannya adalah 2 (dua) hari, yaitu hari Kamis, 30 Juni 2022 Pukul 08.00 s.d 12.00 WIB untuk melakukan kaderisasi di Aula STIKes dan Jum'at, 1 Juli 2022 Pukul 14.00 s.d 17.00 untuk penyampaian materi.

Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan setelah Ketua STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung menyetujui kegiatan PkM tersebut pada tanggal 27 Juni hingga 29 Juni 2022. Persiapan pertama yang dilakukan tim pengabdi yaitu mendata peserta pengabdian. Tim pengabdian mengkontak Ketua Prodi Sarjana Keperawatan untuk memberitahukan pelaksanaan PkM tersebut serta mendata nama peserta, serta nomor handphone peserta pengabdian. Pendataan nomor handphone peserta dilakukan guna membuat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi. Didapatkan semua mahasiswa sarjana keperawatan mengikuti kegiatan kaderisasi di Aula dan setelah dilakukan kaderisasi terdapat jumlah peserta pengabdian adalah 20 mahasiswa. Pemanfaatan Google form bermanfaat dalam membantu memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat (Muzdaliifah et al., 2021; Novani et al., 2019; Painem & Soetanto, 2021). Persiapan kedua yang dilakukan yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta serta menyiapkan pantum, BVM, Oksigen, NPA, OPA dan lain sebagainya yang akan digunakan untuk tindakan Pelatihan RJP dan Airway Management. Persiapan terakhir yaitu menyiapkan tempat lokasi akan diadakannya kegiatan pengabdian. Kegiatan persiapan ini meliputi penataan ruang sesuai protokol kesehatan termasuk menyiapkan thermogun dan perlengkapan cuci tangan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan di Aula Kampus 1 STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juni 2022 Pukul 08.00 s.d 12.00 WIB untuk melakukan kaderisasi di Aula STIKes dan Jum'at, 1 Juli 2022 Pukul 14.00 s.d 17.00 untuk penyampaian materi. Jumlah peserta yang mengikuti sesi ini

adalah 20 peserta mahasiswa. Sebelum mengikuti pelatihan peserta pengabdian diminta untuk mengisi kuesioner oleh tim pengabdian. Penggunaan WhatsApp bermanfaat dalam membantu kegiatan pengabdian maupun penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli (Pustikayasa, 2019; Sartika, 2018). Pelaksanaan kegiatan pendampingan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu sesi pertama pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, sesi kedua adalah pelaksanaan pelatihan RJP, serta sesi ke-3 adalah pembagian cinderamata. Cinderamata yang diberikan adalah masker dan hand sanitizer.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta pengabdian. Indikasi respon positif dari peserta pengabdian dapat dilihat dari keaktifan bertanya serta antusiasme peserta (persentase peserta pengabdian disajikan pada Tabel 1) dalam mengikuti dan merespon kegiatan pengabdian. Respon positif juga dapat dilihat dari Hasil Penilaian Kebermanfaatan dan Peningkatan Minat Mahasiswa untuk menolong korban cardiac arrest (Gambar 3).



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL**Tabel 1 Persentase Peserta Pengabdian**

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20	6	30,0
21	9	45,0
22	5	25,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sampel berusia 20 tahun berjumlah 6 orang, usia 21 tahun berjumlah 9 orang dan usia 22 tahun berjumlah 5 orang.

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian merupakan materi yang telah disusun secara sistematis. Hal ini memudahkan peserta pengabdian mengerti dan memahami bagaimana Langkah melakukan RJP dengan Teknik BHD (Lihat Tabel 2).

Tabel 2 Hasil Pengukuran Skor Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

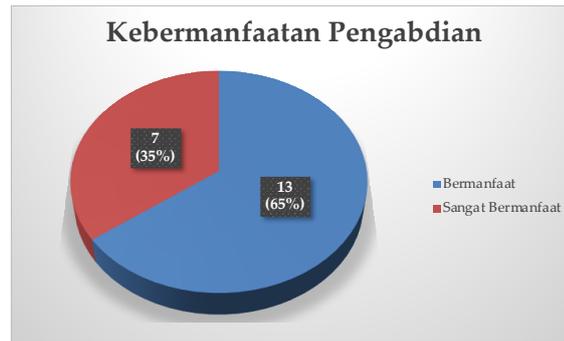
Keterangan	Rata-Rata	Min-Max
Skor Pre-Test	50,75	45-65
Skor Post-Test	85,50	70-90

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil untuk skor pre-test dengan rata-rata 50,75 dengan nilai minimal dan maksimal 45-65. Untuk skor post-test didapatkan hasil rata-rata 85,50 dengan skor minimal dan maksimal 70-90. Sejalan dengan pandangan para ahli bahwa materi yang tepat disertai penyampaian yang tepat akan memudahkan peserta atau masyarakat sasaran dalam memahami materi (Kumar & Preetha, 2012; Nurrita, 2018).

Tabel 3 Hasil Pengukuran Skor Minat Menolong Korban Cardiac Arrest

Keterangan	Berminat	Sangat Berminat
Skor Pre-Test	15 Mahasiswa	5 Mahasiswa
Skor Post-Test	9 Mahasiswa	11 Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil untuk skor pre-test yang sangat berminat menolong korban cardiac arrest yaitu sebanyak 5 mahasiswa. Untuk skor post-test yang sangat berminat menolong korban cardiac arrest meningkat menjadi 11 mahasiswa. Sejalan dengan pandangan para ahli bahwa dengan dilakukan pelatihan dan motivasi maka minat peserta untuk melakukan apa yang telah diajarkan akan semakin meningkat juga (Nurrita, 2018; Tofade et al., 2013).



Gambar 3 Hasil Penilaian Kebermanfaatan Dan Peningkatan Minat Mahasiswa Untuk Menolong Korban Cardiac Arrest

Berdasarkan diagram pada Gambar 3 dapat diuraikan hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan pengabdian dengan hasil 65% sangat bermanfaat dan 35% bermanfaat. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat sasaran dan dilakukan dengan serius, akan sangat bermanfaat dalam mengubah kehidupan dan kualitas masyarakat yang menjadi mitra kegiatan (Hadiyanti, 2008; Nurcahyo, 2020; Song et al., 2020). Kebermanfaatan dari kegiatan ini sangat terasa karena sasaran mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan RJP serta manfaatnya jika mereka dapat membantu orang yang mengalami henti jantung.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya manfaat tentang pengetahuan pelaksanaan RJP dan mereka menjadi termotivasi untuk berminat menolong korban yang mengalami henti jantung. Hal ini, terlihat dari hasil survei dimana terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan minat pada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini diharapkan ke depan dapat diselenggarakan kegiatan lanjutan berupa integrasi antara mahasiswa dengan rumah sakit diharapkan mahasiswa yang dikader ini dapat menjadi bystander dilingkungan dekat STIKes dan menjadi informan utama terkait terjadinya korban henti jantung kepada rumah sakit sehingga korban dapat ditolong dan kematian akibat henti jantung dapat berkurang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan Institusi STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, LPPM STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, rekan-rekan dosen serta keluarga atas dukungan yang telah diberikan selama proses kegiatan pengabdian sampai selesai kegiatan.

REFERENSI

- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(9), 90–99.
- Jentzer, J. C., & Callaway, C. W. (2018). *Cardiopulmonary Resuscitation and Critical Care After Cardiac Arrest*. In D. L. Brown, *Cardiac Intensive Care*. Elsevier.
- Kumar, S., & Preetha, G. (2012). Health promotion: An effective tool for global health. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 37(1), 5–12. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.94009>

- Kusumawati, P. D., & Jaya, A. W. D. (2019). Efektifitas Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru Anggota Brimob. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 667–672.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.355>
- Muzdaliifah, I., Dian Rianita, & Elvira Asril. (2021). Sosialisasi Penerapan Google Forms Sebagai Alat Penilaian Pembelajaran Di Sdn 117 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1069–1073.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7594>
- Novani, N. P., Yendri, D., Derisma, D., Ferdian, R., Putri, R. E., Hersyah, M. H., Arief, L., Shiddiqi, H. A., & Hawari, Z. A. (2019). *Laporan akhir pengabdian masyarakat*.
- Nurchahyo, W. (2020). *Meningkatkan kualitas Program pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.
- Painem, P., & Soetanto, H. (2021). Optimasi Komunikasi Pada Masa Kebijakan Work From Home (Wfh) Menggunakan Aplikasi Zoom Bagi Siswa Pkbn Bhakti Asih Ciledug. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 154–162.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1799>
- Pareek, N., Kordis, P., Webb, I., Noc, M., MacCarthy, P., & Byrne, J. (2019). Contemporary Management of Out-of-hospital Cardiac Arrest in the Cardiac Catheterisation Laboratory: Current Status and Future Directions. *Interventional Cardiology Review*, 14(3), 113-123. <https://doi.org/doi:10.15420/icr.2019.3.2>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Putri, P. R., Safitri, F. N., Munir, S., & Hermawan, A. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, 1, 7–12.
- Sartika, S. (2018). Kegunaan Whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium*, 6(2), 15–26.
- Song, C., Wahyuni, O. D., & Rumawas, M. E. (2020). *Edukasi usaha pencegahan infeksi saluran napas akut bagi murid dan guru SD ST. Kristoforus I Grogol, Jakarta Barat*.
- Tofade, T., Elsner, J., & Haines, S. T. (2013). Best practice strategies for effective use of questions as a teaching tool. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 77(7).
<https://doi.org/10.5688/ajpe777155>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rahmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116–126.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1751>
- Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, S. D. (2017). Perbandingan Pelatihan RJP dengan Mobile Application dan Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan RJP. *NurseLine Journal*, 2(2), 183–193.